



Pendampingan Guru dalam Melaksanakan Open Kelas Melalui Model *Project Based Learning* dengan Pendekatan *Lesson Study*

La Misu ^{1)*}, Mohamad Salam ¹⁾, Awaludin¹⁾, Laode Ahmad Jazuli ¹⁾, Hasnawati ¹⁾, Salim¹⁾

¹Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia.

Diterima: 20 April 2025

Direvisi: 31 Mei 2025

Disetujui: 31 Mei 2025

Abstrak

Kinerja guru perlu dilakukan perbaikan dalam rangkian untuk mengelola pembelajaran melalui kolaborasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Model *Project Based Learning* dengan pendekatan *Lesson Study* menciptakan pembelajaran yang berpusat pengembangan kemampuan siswa dan secara bersama-sama dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan berkelanjutan oleh guru. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman guru dalam melaksanakan open kelas melalui model *Project Based Learning* dengan pendekatan *Lesson Study*. Metode yang digunakan untuk mensosialisasikan program *Lesson Study* dan model pembelajaran *Project Based Learning* di sekolah berupa metode ceramah, metode diskusi, wawancara, dan metode praktek lapangan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebesar 100% peserta kegiatan sangat setuju bahwa kegiatan pendampingan ini sangat penting diadakan, dan sebesar 85,74 sangat setuju bahwa *Lesson* memberikan dampak yang baik bagi pengembangan proses belajar mengajar di sekolah. Demikian juga, pendampingan pada kegiatan ini bermanfaat bagi guru untuk membangun kolaboratif sesama guru bidang studi, dan proses pembelajaran dengan pendekatan *Lesson Study* adalah proses pembelajaran yang menarik sehingga ada keinginan untuk melaksanakan open kelas menggunakan *Lesson Study*.

Kata kunci: *lesson study*; open kelas; *project based learning*.

Teacher Assistance in Implementing Open Classes Through the Project-Based Learning Model with the Lesson Study Approach

Abstract

Teacher performance needs to be improved in order to manage learning through effective and enjoyable collaborative learning. The Project-Based Learning model with a Lesson Study approach creates learning that focuses on developing student abilities and can jointly improve the quality of learning through reflection and continuous improvement by teachers. The objective of this activity is to enhance teachers' understanding of implementing open classes through the Project-Based Learning model with the Lesson Study approach. The methods used to disseminate the Lesson Study program and the Project-Based Learning model at the school include lectures, discussions, interviews, and field practice. The results obtained from this activity were that 100% of participants strongly agreed that this mentoring activity was very important to hold, and 85.74% strongly agreed that Lesson Study had a positive impact on the development of the teaching and learning process at school. Additionally, the mentoring in this activity was beneficial for teachers to build collaborative relationships with fellow subject teachers, and the learning process using the Lesson Study approach was an engaging learning process, leading to a desire to conduct open classes using Lesson Study.

Keywords: *lesson study*; open class; *project based learning*.

* Korespondensi Penulis. E-mail: lamisu_fkkip@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Di era abad 21 ini, dunia pendidikan semakin kompleks. Peserta didik tidak cukup mahir dalam pengetahuan konseptual saja, lebih jauh lagi peserta didik juga dituntut memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan menguasai kompetensi 4C yakni Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication (Trilling & Fadel, 2009). Untuk itu, pembelajaran di sekolah seharusnya diarahkan kepada suatu pendekatan pembelajaran yang membina kompetensi tersebut. Untuk memungkinkan terjadinya pembelajaran abad 21, kolaborasi lintas lembaga diperlukan, khususnya LPTK dan sekolah. Menurut (Zeichner, 2010) dosen asal LPTK yang membentuk calon guru, berkolaborasi dengan guru yang telah berpengalaman membentuk lingkungan yang sinergi untuk berkolaborasi yang pada gilirannya berkontribusi pada mutu pendidikan. Kolaborasi ini tidak hanya memperdagangkan pengalaman guru di sekolah, tetapi juga mempeka sistem bagi dosen LPTK untuk belajar dan berkolaborasi. Menurut (Henuk, 2015) juga menegaskan pentingnya membangun jejaring dalam dunia pendidikan.

Kerjasama antara LPTK dan sekolah akan sangat menguntungkan kedua belah pihak. Para dosen dari LPTK akan mendapatkan keuntungan dengan melihat dan mengalami langsung apa yang telah terjadi dan yang sedang terjadi dunia pendidikan tingkat sekolah. Dosen akan lebih memahami apa yang dibutuhkan para lulusan untuk bisa menjadi guru yang profesional dan memikirkan materi yang harus diberikan kepada mahasiswa ketika mengajar. Aneh rasanya, kalau dosen yang akan membimbing mahasiswa untuk menjadi guru di sekolah tapi tidak atau kurang memahami dan mengalami apa yang terjadi di sekolah sehingga tidak aneh kalau terjadi semacam miskomunikasi dan miskonsepsi ketika mahasiswa sudah harus ke sekolah untuk menjalani program pengalaman lapangan (Zahara & Fithriana, 2018).

Salah satu bentuk kolaborasi antara LPTK dan sekolah yang telah terbukti meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran adalah penerapan *Lesson Study*. Pembelajaran dengan *Lesson Study* merupakan model pengembangan profesi guru yang berasal dari Jepang dan telah diterapkan secara luas di berbagai negara termasuk Indonesia. Model ini terdiri dari tiga tahapan utama: *Plan (perencanaan)*, *Do (pelaksanaan kelas terbuka)*, dan *See (refleksi)* (Lewis, 2002; Mitasari & Prasetyo, 2016; Sairo, 2021). Proses ini dilakukan secara kolaboratif antar guru dan pengamat untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam kolaborasi ini, guru-guru yang tergabung dalam kelompok *lesson study* berupaya merancang suatu skenario pembelajaran yang memperhatikan kompetensi dasar, pengembangan kebiasaan berpikir ilmiah, dan strategi pembelajaran yang digunakan sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan tertentu yang terkait dengan materi yang dibelajarkan (Suana, 2018; Hermanan, 2020). Menurut (Idrus, 2020), guru yang melakukan peningkatan kompetensinya terutama kompetensi profesional dan pedagogik sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Lesson Study memberikan ruang bagi guru untuk merefleksikan praktik pengajarannya secara sistematis dan berbasis data. Hal ini sangat penting dalam menghadapi kompleksitas pembelajaran masa kini. Dalam prosesnya, guru belajar secara kolektif untuk merancang pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi siswa (Wulandari et al., 2020). Selain itu, *Lesson Study* juga dapat memfasilitasi pengembangan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKS, media, dan instrumen evaluasi secara lebih efektif dan kolaboratif (Wulandari, Arifin & Irmawati, 2015). Agar pembelajaran yang dirancang dalam *Lesson Study* menjadi

lebih kontekstual dan mendorong kompetensi abad 21, maka perlu dikombinasikan dengan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL). Menurut (Bell (2010), PjBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan proyek yang kompleks, menantang, dan autentik. PjBL mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaboratif dalam menyelesaikan masalah nyata, yang sangat relevan dengan tuntutan kurikulum Merdeka Belajar.

PjBL merupakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada eksplorasi, penyelidikan, dan pembuatan produk konkret sebagai hasil dari pembelajaran. Pendekatan ini sangat sejalan dengan teori konstruktivisme dan prinsip *learning by doing* dari John Dewey (Zulfa et al., 2024). PjBL memberi ruang bagi siswa untuk mengalami proses belajar yang mendalam, bermakna, dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka (Himmi et al., 2025). Lebih lanjut, PjBL terbukti dapat mendorong perkembangan kognitif, sosial, dan afektif peserta didik secara holistik. Menurut (Firmansyah et al., 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong pertumbuhan keterampilan kolaboratif, kemandirian, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara kreatif. Sementara itu, (Permatasari & Husain, 2025) menekankan bahwa penerapan PjBL sejak pendidikan dasar dapat mempercepat perkembangan logika berpikir dan tanggung jawab sosial peserta didik. Menurut (Novallyan, 2025) bahkan membuktikan bahwa pendekatan ini efektif dalam menumbuhkan kompetensi pedagogik calon guru melalui integrasi teori dan praktik dalam kelas berbasis proyek.

Integrasi PjBL dalam kegiatan open class dalam skema *Lesson Study* menjadi sangat strategis. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak hanya menjadi arena penyampaian materi, tetapi juga ruang partisipatif bagi siswa untuk mengalami proses belajar bermakna melalui eksplorasi dan proyek nyata yang dirancang oleh guru dalam kolaborasi *Lesson Study*. Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa implementasi *Lesson Study* masih belum optimal, khususnya di wilayah Kota Kendari. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Masi & Misu, 2014) menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMP di Kendari belum mengenal dan menerapkan pendekatan *Lesson Study* dalam praktik pembelajarannya. Bahkan pada tahun 2023, ketika dilakukan pendampingan kepada guru-guru SMP Negeri 6 Kendari oleh tim dosen LPTK, baru setelah pelatihan guru mulai memahami dan mampu melaksanakan *Lesson Study* dalam tiga siklus (La Misu et al., 2023).

Oleh karena itu, penting untuk memperluas jangkauan implementasi *Lesson Study* di sekolah-sekolah lain, seperti di SMP Negeri 14 Kendari. Kegiatan pendampingan guru melalui model *Project-Based Learning* yang dipadukan dengan pendekatan *Lesson Study* diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di kelas. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman guru dalam melaksanakan open kelas melalui model *Project Based Learning* dengan pendekatan *Lesson Study*.

METODE

Tempat pelaksanaan pengabdian adalah SMP Negeri 14 Kendari sebagai sekolah mitra dari pengabdian ini. Kegiatan ini terdiri atas 4 kelompok *Lesson Study*, yaitu kelompok bidang matematika (LS-Mat), kelompok bidang IPA (LS-IPA), kelompok bidang IPS (LS-IPS), dan kelompok bidang Bahasa (LS-BHS). Pelaksanaan kegiatan *Lesson Study* ini terdiri atas 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Metode yang digunakan

untuk mensosialisasikan program *Lesson Study* di sekolah berupa metode ceramah, metode diskusi, wawancara, dan metode praktek lapangan.

Metode kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru SMP Negeri 14 Kendari. Setelah diberi pelatihan, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya khususnya pendampingan melaksanakan open kelas melalui model PjBL dengan pendekatan *Lesson Study*. Materi persiapan yang diberikan ke peserta yaitu urgensi open kelas melalui *Lesson Study*, dan Pengetahuan mengenai bagaimana proses pembelajaran melalui *Lesson Study* di kelas dengan baik dan menyeluruh. Pada masa Pelaksanaan, SMPN 14 Kendari dapat melaksanakan open kelas sesuai model pembelajaran PjBL yang telah direncanakan melalui pendekatan *Lesson Study*. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Lesson Study* terdiri atas 3 tahap, yaitu Plan, do, dan see. Kegiatan plan dilaksanakan oleh guru model secara bergilir menyampaikan rencana pembelajaran berupa Modul Ajar, media pembelajaran, dan evaluasi. Sedang observer menanggapi dengan memberi kritik dan saran tentang rencana pembelajaran tersebut demi kesempurnaannya. Pelaksanaan *Do*, guru model melakukan open kelas berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disepakati saat pelaksanaan *Plan*. Pelaksanaan *Do* ini, observer mengamati situasi di dalam kelas baik penampilan guru di kelas maupun perilaku siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kegiatan *See* dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan *Do*. Pelaksanaan *See*, guru model menyampaikan kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang telah disadarinya saat open kelas. Kemudian, observer menyampaikan hasil temuannya tentang situasi kelas, perilaku siswa, maupun guru. Berdasarkan kekurangan-kekurangan pelaksanaan open kelas tersebut dan didukung oleh data hasil belajar siswa, maka disepakati untuk melanjutkan open kelas untuk siklus berikutnya, dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pelaksanaan siklus sebelumnya.

Hal-hal yang akan dievaluasi dari kegiatan ini adalah (a) sejauhmana respon dan antusias dari peserta pelatihan dengan penyelenggaraan kegiatan ini, (b) seberapa besar kemampuan peserta pelatihan dalam melaksanakan open kelas melalui pendekatan *Lesson Study* di kelas. Sehubungan dengan hal itu, maka pada akhir kegiatan dan pasca pelatihan ini akan dilakukan evaluasi berupa: (1) melakukan wawancara terbatas dengan peserta pelatihan sekitar manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini, (2) diberikan tugas kepada peserta pelatihan untuk mengembangkan sendiri pelaksanaan open kelas melalui *Lesson Study* di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi program *Lesson Study* dengan model pembelajaran PjBL dihadiri 36 guru SMPN 14 Kendari terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PNS, dan Guru GTT. Materi sosialisasi terbagi atas dua, yaitu konsep dan penerapan model pembelajaran PjBL di kelas, dan konsep dan penerapan *Lesson Study* di kelas. Sosialisasi materi pertama adalah konsep model pembelajaran PjBL oleh Tim Pengabdian. Sintaks dari model pembelajaran PjBL terdiri atas 6 kegiatan yaitu (1) Pertanyaan mendasar, (2) Mendesain perencanaan proyek, (3) Menyusun jadwal pembuatan proyek, (4) Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek, (5) Menguji hasil proyek, dan (6) Evaluasi pengalaman belajar. Kegiatan sosialisasi model pembelajaran PjBL oleh Tim pengabdian kepada guru-guru SMPN 14 Kendari dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Sosialisasi Model Pembelajaran PjBL oleh Tim Pengabdian kepada guru-guru SMPN 14 Kendari

Sosialisasi materi kedua adalah konsep *Lesson Study* terdiri atas 3 tahap, yaitu *Plan*, *do*, dan *see*. Kegiatan *plan* dilaksanakan oleh guru model yaitu menyampaikan rencana pembelajaran berupa Modul Ajar, media pembelajaran, dan evaluasi. Sedang observer menanggapi dengan memberi kritik dan saran tentang rencana pembelajaran tersebut demi kesempurnaannya. Pelaksanaan *Do*, guru model melakukan open kelas berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disepakati saat pelaksanaan *Plan*. Pelaksanaan *Do* ini, observer mengamati situasi di dalam kelas baik penampilan guru di kelas maupun perilaku siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kegiatan *See* dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan *Do*. Pelaksanaan *See*, guru model menyampaikan kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang telah disadarinya saat open kelas. Kemudian, observer menyampaikan hasil temuannya tentang situasi kelas, perilaku siswa, maupun guru. Berdasarkan kekurangan-kekurangan pelaksanaan open kelas tersebut dan didukung oleh data hasil belajar siswa, maka disepakati untuk melanjutkan open kelas untuk siklus berikutnya, dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pelaksanaan siklus sebelumnya. Kegiatan sosialisasi *Lesson Study* oleh Tim pengabdian kepada guru-guru SMPN 14 Kendari dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi *Lesson Study* kepada guru-guru SMPN 14 Kendari

Setelah dilakukan sosialisasi model pembelajaran PjBL dan *Lesson Study*, maka langsung dibentuk kelompok *Lesson Study* dari guru-guru SMPN 14 Kendari terdiri atas 4

kelompok *Lesson Study*, yaitu (1) kelompok Lesson Study Matematika, (2) kelompok Lesson Study IPA, (3) kelompok Lesson Study IPS, dan (4) kelompok *Lesson Study* Bahasa. Jumlah guru-guru SMPN 14 Kendari yang mengikuti sosialisasi Program *Lesson Study* dengan model pembelajaran PjBL ada 36 guru. Pelaksanaan pendampingan Program *Lesson Study* dengan Model Pembelajaran PjBL bagi guru-guru SMPN 14 Kendari dari 4 kelompok bidang ilmu terdiri atas 2 kegiatan yaitu *do* dan *see* secara serentak. Manfaat dari integrasi PjBL dan *Lesson Study* dalam kegiatan ini juga tampak dari peningkatan motivasi dan keterampilan peserta didik. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Yanbastieva-Petrova, 2024), yang menemukan bahwa proyek digital sebagai bagian dari strategi PjBL pada pelajaran bahasa asing di sekolah menengah mampu mendorong siswa berpikir kreatif, membangun komunikasi, dan lebih terlibat secara afektif.

Kelompok bidang matematika terdiri dari 1 fasilitator, 1 guru model, dan 2 observer. Topik yang diajarkan adalah Luas permukaan bentuk prisma dan limas dengan model pembelajaran PjBL dan menghasilkan proyek sebuah model rumah lengkap dengan pekarangannya. Pembuatan proyek ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan sehingga menghasilkan sebuah model rumah. Adapun proses kegiatan *do* dalam membuat proyek bidang matematika dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Proses Pembuatan Proyek Model Rumah Kelompok Bidang MATEMATIKA

Berdasarkan proses pelaksanaan pembuatan proyek oleh siswa-siswa kelompok bidang Matematika, terlihat bahwa siswa-siswa tadinya kurang tertarik dengan proyek yang ditugaskan, namun atas bimbingan guru model siswanya sudah mulai tertarik dengan proyek yang ditugaskan, sudah kelihatan aktif, siswanya senang dan menemukan konsep-konsep matematika, kreatif membuat proyek, yang tadinya pesimis ternyata mereka bisa mendesain proyek yang ditugaskan sehingga pencapaian belajarnya 95%.

Kelompok bidang IPA terdiri dari 1 fasilitator, 1 guru model, dan 4 observer. Topik yang diajarkan adalah Pesawat Sederhana dengan model pembelajaran PjBL dan menghasilkan proyek sebuah model merancang pembuatan gerobak dengan memanfaatkan prinsip roda berputar. Adapun proses kegiatan *do* kelompok bidang IPA dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Proses Pembuatan Proyek Sebuah Model Merancang Pembuatan Gerobak Kelompok Bidang IPA

Berdasarkan proses pelaksanaan pembuatan proyek oleh siswa-siswa kelompok bidang IPA, terlihat bahwa siswa-siswa antusias membuat proyek walaupun ada kelompok yang belum selesai sesuai waktu, tapi dengan adanya kolaborasi dengan temannya sehingga semuanya bisa selesai. Model PjBL ini ternyata menyenangkan dan dapat dikembangkan lagi pada proyek yang lain. Hal ini selaras dengan temuan (Ulanday, 2025), yang menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* secara sistematis di kelas sains sekolah menengah mampu meningkatkan performa akademik siswa secara signifikan serta mendorong inovasi guru dalam metode mengajar yang kontekstual dan terintegrasi.

Kelompok bidang IPS terdiri dari 1 fasilitator, 1 guru model, dan 3 observer. Topik yang diajarkan adalah Pembiasaan Diri untuk Melestarikan Lingkungan dengan model pembelajaran PjBL dan menghasilkan proyek sebuah model pembiasaan melestarikan sumberdaya udara, air, dan tanah. Adapun proses kegiatan do kelompok bidang IPS dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Proses Pembuatan Proyek Sebuah Model Pembiasaan Melestarikan Sumberdaya Kelompok Bidang IPS

Berdasarkan proses pelaksanaan pembuatan proyek oleh siswa-siswa kelompok bidang IPS, terlihat bahwa masih ada siswa yang rendah kemampuannya, sehingga masih sulit untuk memberikan proyek yang sesuai dengan kemampuan mereka. Ada anak 2 siswa berkebutuhan khusus, belum bisa menulis dan membaca sehingga tidak aktif. Jadi sekitar 85% yang aktif. Pembelajaran PjBL ini anak-anak cukup aktif walaupun ada Sebagian kecil cuma menonton saja.

Kelompok bidang Bahasa terdiri dari 1 fasilitator, 1 guru model, dan 7 observer. Topik yang diajarkan adalah Bagaimana cara berbicara dengan model pembelajaran PjBL dan menghasilkan proyek sebuah model pembiasaan berbicara. Adapun proses kegiatan do kelompok bidang Bahasa dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Proses Pembuatan Proyek Sebuah Model Pembiasaan Berbicara Kelompok Bidang BAHASA

Tanggapan guru-guru SMPN 14 Kendari terhadap pelaksanaan sosialisasi program Lesson Study oleh Tim pengabdian masyarakat adalah umumnya (100%) guru-guru guru-guru SMPN 14 Kendari sangat setuju bahwa sosialisasi *Lesson Study* sangat penting diadakan, dan (85.71%) sangat setuju bahwa *Lesson Study* memberikan dampak yang baik bagi pengembangan proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan, tanggapan guru-guru guru-guru SMPN 14 Kendari terhadap pendampingan pelaksanaan *Lesson Study* oleh guru-guru di kelas adalah umumnya sangat setuju bahwa Lesson Study bermanfaat bagi guru untuk membangun kolaboratif sesama guru bidang studi (95.0%), dan Proses pembelajaran dengan pendekatan Lesson Study adalah proses pembelajaran yang menarik sehingga ada keinginan untuk melaksanakan open kelas menggunakan *Lesson Study* (95.24%). Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh (Reichert et al., 2024) dalam pengembangan pelatihan guru berbasis proyek bahwa profesionalisme guru dapat tumbuh secara optimal ketika pendekatan pembelajaran aktif dipadukan dengan refleksi bersama dalam komunitas pembelajar. Dari sisi kemampuan guru dalam merancang kegiatan belajar, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogik. Hal ini sejalan oleh (Oysara, 2025) mencatat bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat menengah, keterlibatan guru dalam tugas-tugas kolaboratif dan proyek mampu meningkatkan efektivitas pengembangan komunikasi siswa secara menyeluruh, baik verbal maupun non-verbal.

Hasil wawancara dengan peserta subyek SR, mengungkapkan bahwa kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat karena tidak hanya mendapatkan materi, tetapi juga langsung mempraktikkan bagaimana merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran dengan pendekatan lesson study. Selama ini hanya dengar istilah open class, tapi kali ini benar-benar mengerti prosesnya dari awal sampai akhir, termasuk bagaimana kita saling memberi masukan secara profesional. Subyek MRN juga mengungkapkan selama pelaksanaan kegiatan tidak merasa sendiri dalam merancang pembelajaran. Dalam kelompok, kami saling bantu dan diskusi sangat terbuka. Yang paling menarik adalah sesi refleksi (*see*) setelah open class, karena dari sana bisa tahu apa yang berhasil dan apa yang harus diperbaiki. *Feedback* dari sesama guru dan dosen sangat membuka wawasan. Pendekatan *Lesson Study* memungkinkan guru saling memberi masukan berbasis praktik

nyata yang mereka amati langsung. Ini sejalan dengan (Wilson, 2024), yang dalam studi pengembangan komunitas belajar guru Afrika-Amerika menemukan bahwa kolaborasi intensif dalam pengembangan pembelajaran berbasis proyek mendorong terciptanya keadilan dan pembelajaran yang lebih manusiawi di ruang kelas.

KESIMPULAN

Program *Lesson Study* dengan model PjBL bagi guru-guru di SMPN 14 Kendari dapat dibentuk 4 kelompok, yaitu kelompok *Lesson Study* bidang Matematika, bidang IPA, bidang IPS, dan bidang Bahasa. Pelaksanaan *Lesson Study* bagi guru-guru di SMPN 14 Kendari melalui model pembelajaran PjBL menghasilkan 4 proyek, yaitu (1) kelompok *Lesson Study* bidang Matematika menghasilkan proyek sebuah model rumah lengkap dengan pekarangannya melalui materi bangun ruang, (2) kelompok *Lesson Study* bidang IPA menghasilkan proyek sebuah model merancang pembuatan gerobak dengan memanfaatkan prinsip roda berputar melalui materi pesawat sederhana, (3) kelompok *Lesson Study* bidang IPS menghasilkan proyek sebuah model pembiasaan melestarikan sumberdaya udara, air, dan tanah melalui materi pencemaran lingkungan, dan (4) kelompok *Lesson Study* bidang Bahasa menghasilkan proyek sebuah model pembiasaan berbicara melalui materi Speaking. Tanggapan guru-guru tentang pelaksanaan sosialisasi program *Lesson Study* di Sekolah bahwa umumnya (100%) guru-guru SMPN 14 Kendari sangat setuju bahwa sosialisasi *Lesson Study* sangat penting diadakan, dan (85.71%) sangat setuju dapat memberikan dampak yang baik bagi pengembangan proses belajar mengajar di sekolah. Tanggapan guru-guru SMPN 14 Kendari tentang pendampingan program *Lesson Study* melalui model pembelajaran PjBL di Sekolah bahwa umumnya (100%) sangat setuju bahwa *Lesson Study* bermanfaat bagi guru untuk membangun kolaboratif sesama guru bidang studi, dan juga sangat setuju (95.24%) bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan *Lesson Study* adalah proses pembelajaran yang menarik sehingga ada keinginan untuk melaksanakan open kelas menggunakan *Lesson Study*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/0009865090350541>
- Firmansyah, M. I., Anwar, S., & Purnamasari, I. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL): Definisi, Unsur, dan Implikasinya. *Jurnal Taklim*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/75469>
- Henuk, Y. L. (2015). The role of family poultry production systems in developing countries. *Kaen Kaset*, 43(2), 249-253.
- Hermawan, R. (2020). *Peningkatan Profesionalisme Guru Matematika Melalui Lesson Study (Ls)*.
- Himmi, N., Armanto, D., & Amry, Z. (2025). Implementation of Project-Based Learning (PjBL) in Mathematics Education: A Systematic Analysis of International Practices and Theoretical Foundations. *Science Insights Education Frontiers*, 26(2), 4305-4321.
- Idris, I. (2020). Kajian kebijakan peningkatan profesionalisme guru dan dosen di Indonesia. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 41-52.

- Lewis, C. (2002). *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Research for Better Schools.
- Masi, L., & Misu, L. (2014). *Laporan Pengabdian: Pelatihan Lesson Study bagi Guru SMP dan SMA Kota Kendari*. Universitas Halu Oleo.
- Misu, L., Pante. L. A., Febriyanti, Sribanung, Lumimbo, Y., Asmawati. (2024). Perkembangan Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika dan IPA di SMP selama Program KDS di SMPN 6 Kendari. *Prosiding Seminar Nasional Kemitraan Dosen Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dengan Guru di Sekolah Tahun 2023, 1*.
- Mitasari, Z., & Prasetyo, N. A. (2016). Penerapan metode diskusi-presentasi dipadu analisis kritis artikel melalui lesson study untuk meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi. *Jurnal Bioedukatika, 4*(1), 11-14.
- Novallyan, D. (2025). Optimization of Teaching Profession Courses Through Project Methods. *International Journal of Education and Teaching Zone, 4*(2), 126-143. <https://10.57092/ijetz.v4i2.431>
- Oysara, M. (2025). Developing Communication Skills in the Process of Teaching English to Young Learners at Secondary Schools. *Modern American Journal of Linguistics and Education, 1*(2), 44-50.
- Permatasari, S. J., & Husain, I. A. (2025). Peran Model PjBL dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal E-MAS, 1*(1), 51-61.
- Reichert, H., Tabarsi, B. T., & Zang, Z. (2024). Empowering Secondary School Teachers: Creating, Executing, and Evaluating a Transformative Professional Development Course on ChatGPT. *IEEE Xplore, 1-9*. <https://doi.org/10.1109/FIE61694.2024.10893106>.
- Sairo, M. I. (2021). Pelaksanaan Lesson Study Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *Journal for Lesson and Learning Studies, 4*(1), 26-32.
- Suana, W. (2018). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Lesson Study Berbasis Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan, 1*(3), 61-71.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- Ulanday, J. (2025). Project-Based Approaches in the Science Performance of Grade 7 Learners at Tomas V. Rivera National High School. *IRODEO Conference Proceedings, 2*(1). <https://doi.org/10.63798/5fjdj585>
- Wilson, M. (2024). *Seeking Social Justice Mathematics: A Study of Four African American High School Teachers' Professional Learning Community*. University of Michigan.
- Wulandari, B., Arifin, F., & Irmawati, D. (2015). Peningkatan kemampuan kerjasama dalam tim melalui pembelajaran berbasis lesson study. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), 1*(1), 9-16.
- Wulandari, N., Kartiningsih, D., & Yusnaeni. (2020). Efektivitas Lesson Study dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 10*(3), 205–214.

- Yanbastieva-Petrova, L. (2024). Inspiring Imagination: Digital Projects as a Post-Reading Activity in Foreign Language Lessons. *Любословие Journal*, 185-196.
- Zahara, A., & Fithriana, A. (2018). Kerja Sama Indonesia dengan Amerika Serikat melalui USAID Prioritas dalam Sektor Pendidikan (Tahun 2012-2017). *Balcony*, 2(2), 183-193.
- Zeichner, K. (2010). *Rethinking the Connections between Campus Courses and Field Experiences*. *Journal of Teacher Education*, 61(1-2), 89-99. <https://doi.org/10.1177/0022487109347671>
- Zulfa, N. A., Hibana, H., & Sari, N. (2024). Learning Method Innovation: Integrating Projects for Holistic Development. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah PAUD*, 7(2), 157-171.